

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kosakata dasar yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti). Sejalan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini tidak mempertimbangkan benar atau salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya sehingga data bahasa apa adanya. Dengan metode ini, data penelitian yang dihasilkan adalah data yang memang sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain pendekatan Kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kuantitatif yang merupakan prosedur yang menghasilkan jumlah berupa kata-kata yang disesuaikan dengan daftar kosakata Swadesh dan penghitungan dialektometri.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mewawancarai informan dengan alat perekam

disetiap titik pengamatan yang ditentukan. Membuat tabel pertanyaan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan mewawancarai informan secara langsung.

Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran daerah titik pengamatan. Hal-hal utama yang harus diperhatikan di dalam pengenalan tersebut sebagai berikut:
 - 1) *keadaan Geografi Daerah Penelitian*. Apakah daerah penelitian ini merupakan dataran rendah, pegunungan, kepulauan, dan sebagainya.
 - 2) *Keadaan Kependudukan Daerah Penelitian*. Apakah daerah penelitian itu merupakan daerah yang secara etnik, budaya, agama, padu atau tidak padu. Daftar tanya yang dipergunakan oleh Edgard Blankaert dan Pieter Jacobus Martens di daerah Kepulauan Slandia (Belanda).
 - 3) *Tinjauan Sejarah Daerah Penelitian*. Tinjauan sejarah daerah penelitian akan sangat membantu akan sangat membantu memahami keadaan kebahasaan di situ.
 - 4) *Keadaan Kebahasaan Daerah Penelitian*. Apakah bahasa daerah yang kita teliti berbahasa tunggal atau majemuk.
- b. Studi lapangan yang mencakup:
 - 1) *Bertanya langsung ke hal yang ditanyakan*. Cara ini merupakan cara yang termudah dan juga paling meyakinkan (Nauton, 1963:90). Cara ini paling sering

dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan benda-benda nyata (bagian tubuh, bagian rumah, alat rumah tangga), tetapi agak sukar dipergunakan untuk hal-hal yang, tidak nyata seperti yang berhubungan dengan perasaan, tabiat, dan sistem kekerabatan.

2) *Rekaman dan Wawancara*. Cara ini mempermudah kita untuk mendapatkan data dari informan.

3) *Bertanya untuk memperoleh jawaban berganda*. Cara ini dimaksudkan untuk lebih memperoleh dan mencocokkan jawaban yang diterima. Pertanyaan yang pernah diajukan, diajukan lagi pada kesempatan berikutnya, misalnya setelah melalui tanya jawab yang lain. Pengajuan pertanyaan yang kedua atau kesekian kalinya ini dapat dengan cara yang sama, dan dapat juga dengan mempergunakan cara yang lain (Nauton, 1963:92).

Sistem pencatatan menggunakan transkripsi fonetis. Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang makna dan kosakata tersebut. Sedangkan teknik perekaman dilakukan untuk mengantisipasi terdistorsinya (penyimpangan) data hasil pencatatan.

Contoh kartu Data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kartu data	
Kode data	

Aris Andriana, 2013

Pemetaan Bahasa Sunda Dialek Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat (Kajian Geografi Dialek)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gloss		
Deskripsi kosakata		
Perbedaan kebahasaan	Fonologi	
	Morfologi	
	Leksikal	

Tabel 3.2

Contoh Analisis Data Gloss Atap Rumah

ANALISIS DATA		
	Kode data	
	Gloss	Atap Rumah → <i>hateupep/atep/para/palapon</i>
	Deskripsi Kosakata	Gloss <i>atap rumah</i> memiliki 4 berian, yaitu berian <i>hateupep</i> , <i>atep</i> , <i>para</i> , <i>palapan</i> . Berian <i>hateupep</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 1, berian <i>atep</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 2, berian <i>para</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 3, dan berian <i>palapan</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 4.
1.	Perbedaan Kebahasaan	Berian <i>hateupep</i> , <i>atep</i> , <i>para</i> , <i>palapn</i> merupakan perbedaan leksikal.

Tabel 3.3

Contoh Analisis Data Gloss Senang

ANALISIS DATA		
	Kode data	

Aris Andriana, 2013

Pemetaan Bahasa Sunda Dialek Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat (Kajian Geografi Dialek)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Gloss	Senang → <i>bungah, atoh, gumbira, gembira</i>
	Deskripsi Kosakata	Gloss <i>senang</i> memiliki 4 berian, yaitu berian <i>bungah, atoh, gumbira, gembira</i> . Berian <i>bungah</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 1, berian <i>atoh</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 2, berian <i>gumbira</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 3, dan berian <i>gembira</i> ditemukan di daerah titik pengamatan 4.
1.	Perbedaan Kebahasaan	Berian <i>gumbira</i> dan <i>gembira</i> merupakan perbedaan fonologis yang memiliki pasangan korespondensi /u/ - /e/ pada posisi median (diapit oleh konsonan). Perbedaan fonologis tersebut termasuk pada variasi bahasa asimilasi yang merupakan perubahan suatu segmen (bunyi) menjadi serupa dengan yang lainnya atau segmen (bunyi) itu menyerupai satu sama lain, yaitu dengan berubahnya fonem [u] [e]

3.2 Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti membagi penganalisisan ke dalam lima tahap pengerjaan, di antaranya adalah: proses transkripsi, klasifikasi, identifikasi, pemetaan, penghitungan dan perbandingan antar daerah titik pengamatan.

- 1) Data hasil wawancara yang telah didapat selanjutnya ditranskripsi secara fonetis dan fonemis.
- 2) Setelah data tersebut ditranskripsi fonetis dan fonemis, setiap berian diklasifikasikan berdasarkan aspek fonologis, morfologis dan leksikal.

Aris Andriana, 2013

Pemetaan Bahasa Sunda Dialek Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat (Kajian Geografi Dialek)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengidentifikasi setiap perbedaan yang termasuk dalam tataran fonologi, morfologi, dan leksikal.
- 4) Memindahkan data yang sudah diidentifikasi ke dalam bentuk peta yang dilengkapi dengan penggambaran isogloss sehingga diperoleh peta dari keseluruhan berian yang digunakan.
- 5) Proses terakhir adalah menentukan jarak perbedaan unsur-unsur kebahasaan antar daerah dengan menggunakan penghitungan dialektometri, sehingga sehingga akan diperoleh hasil yang akan menentukan apakah perbedaan-perbedaan yang ada merupakan perbedaan bahasa, dialek, subdialek, perbedaan wicara, atau tidak ada perbedaan.

3.3 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam pemelitian ini adalah berupa tabel daftar kosakata swadesh yang terdiri dari 110 kosakata berdasarkan klasifikasinya masing-masing seperti

- 1) Kata ganti dan sapaan berjumlah 9 Kosakata,
- 2) Bagian tubuh berjumlah berjumlah 10 Kosakata,
- 3) Sistem kekerabatan berjumlah 9 Kosakata,
- 4) Kehidupan Desa dan Masyarakat berjumlah 9 Kosakata,
- 5) Rumah dan bagiannya berjumlah 9 Kosakata,

Aris Andriana, 2013

Pemetaan Bahasa Sunda Dialek Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat (Kajian Geografi Dialek)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Peralatan dan perlengkapan berjumlah 9 Kosakata,
- 7) Makanan dan minuman berjumlah 9 Kosakata,
- 8) Tumbuh-tumbuhan, bagian dan buah-buahan dan hasil olahannya berjumlah 9 Kosakata,
- 9) Binatang dan bagiannya berjumlah 9 Kosakata,
- 10) Waktu, musim, keadaan alam, benda alam, dan arah berjumlah 9 kosakata,
- 11) Gerak dan Kerja berjumlah 10 Kosakata,
- 12) Perangan, Sifat, dan Warna berjumlah 9 Kosakata.

3.4 Sumber Data dan Korpus

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari masyarakat asli yang berada di Kecamatan Bojong, khususnya Desa Pasanggrahan, Desa Cikeris, Desa Cihanjawar, Desa Bojong Timur, kamus bahasa Sunda, cerita rakyat.

Korpus data penelitian ini adalah kosakata bahasa Sunda yang berjumlah 110 kosakata berdasarkan daftar Kosakata Swadesh.



Aris Andriana, 2013

Pemetaan Bahasa Sunda Dialek Bojong Kabupaten Purwakarta Jawa Barat (Kajian Geografi Dialek)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu